



Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa SMP

Linawati✉

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Depok, Indonesia

e-mail : linawatidpk@gmail.com

Abstrak

Pendidikan telah mengubah berbagai warisan budaya berkaitan dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilannya melalui penggunaan lembaga pendidikan salah satunya SMP. Mata pelajaran IPS termasuk yang dipelajari di SMP, seringkali menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami informasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara mengaplikasikan pendekatan STAD untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 3 Depok pada tahun ajar 2019-2020. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Action Research, Studi ini dilaksanakan pada siswa melalui dua tahap yang meliputi kegiatan merencanakan, implementasi, pengamatan, serta refleksi pada siswa IPS di SMPN 3 Depok. Hasil studi menggambarkan bahwa pada tahap pertama, sebanyak 72,30% siswa sudah mencapai kriterianya, sementara 27,70% belum. Pada siklus kedua ini terjadi peningkatan terlihat dari 88,8 % siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11,20 % belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengarah pada "Studi ini menemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) yang dipakai untuk pelajaran IPS kelas VII.6 di SMP N 3 Depok mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Karenanya, dapat dikatakan bahwa metode STAD merupakan opsi yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar IPS bagi siswa kelas VII.6 SMP N 3 Depok.

Kata Kunci: Metode STAD, penelitian tindakan kelas, siswa SMP

Abstract

Education has transformed various cultural legacies related to knowledge, values, and skills through the use of educational institutions, such as junior high schools. Subject IPS is included among those studied in junior high school, often poses difficulties for students in comprehending the information. The objective of this study is to examine the method of implementation STAD (Student Team Achievement Division) approach to enhance academic achievement of grade VII-6 students in SMP Negeri 3 Depok during the 2019-2020 school year. The approach employed in this study is Action Research, which involved two phases of planning, execution, monitoring, and reflection. The research focused on IPS students at SMPN 3 Depok. The findings revealed that in the initial phase 72.30% of the students have met the criteria, while 27.70% have not. In the second cycle, there was a noticeable improvement where 88.8% of the students have achieved the learning mastery, while 11.20% have not. This implies that the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning approach used in IPS class VII.6 at SMP N 3 Depok is capable of improving the students' learning outcomes. Therefore, it can be deduced that the STAD method is a viable option to improve the academic performance of grade VII-6 IPS students at SMP N 3 Depok.

Keywords: STAD method, classroom action research, junior high school students

Copyright (c) 2023 Linawati

✉ Corresponding author :

Email : linawatidpk@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4573>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengubah berbagai warisan budaya berkaitan dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilannya melalui penggunaan lembaga pendidikan salah satunya SMP (Rasmini, 2018). Pendidikan harus mendidik generasi abad 21 memiliki kemampuan yang luar biasa, memiliki tingkat persaingan yang tinggi, dan mampu bekerjasama untuk memajukan kekayaan masyarakat (Nergney & Herbert, 2001). Kelas Ilmu Sosial (IPS) ditawarkan sebagai bagian dari kurikulum inti di sekolah menengah pertama dan mencakup topik termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Dalam mata pelajaran ini, siswa diperkenalkan pada berbagai masalah sosial dan lingkungan, dan diajarkan bagaimana memahami dan mengatasi masalah tersebut. Namun, meskipun pentingnya mata pelajaran IPS, banyak siswa berjuang untuk memahami dan menerapkan konsep IPS dalam situasi dunia nyata. Strategi pengajaran yang kurang menarik yang tidak mendorong kerja sama dan keterlibatan di antara siswa mungkin menjadi penyebabnya. Prestasi belajar siswa SMP pada pelajaran IPS menunjukkan hal tersebut, kinerja masih rendah dibandingkan dengan KKM, yakni 75. Observasi tersebut yang menjadikan permasalahan tersebut adalah, siswa tidak memperhatikan pada saat di kelas, siswa lebih banyak diam dan bahkan berbisik-bisik dengan sesamanya saat proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari penghakiman yang menjadi alat penentu keberhasilan proses dan hasil pengajaran perempuan (Sudjana, 2014). Hasil belajar siswa dikaitkan dengan acuan kinerja pendidikan, yang memperhitungkan banyak faktor lain termasuk tingkat keterampilan, sikap, karakter, dan lain sebagainya seperti halnya kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pertumbuhan manusia untuk beradaptasi dengan perubahan dan mampu menjawab berbagai tantangan diprioritaskan oleh perubahan sosial dan budaya yang lebih rumit (Sitorus & Dasar, 2022). Strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diperoleh diperlukan untuk mengatasi masalah ini; Satu metode yang cocok dengan deskripsi tersebut adalah strategi pembelajaran Student Team Achievement Division. (Cahyaningsih, 2019).

Dengan demikian, STAD merupakan suatu strategi yang dirancang untuk melakukan peningkatan prestasi belajar melalui kerjasama dan kolaborasi (Isnawati, 2019). Dalam metode ini, Siswa disusun menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan masalah serta memahami materi pelajaran (Rattanatumma, 2016). Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan untuk mendukung pendekatan ini karena akan menghasilkan keadaan yang membuat belajar lebih menyenangkan bagi siswa (Mandiraja, 2022). Siswa dapat belajar di lingkungan yang santai bebas dari stres dan di lingkungan belajar yang kondusif. Siswa berharap adanya sesuatu yang membuat komunikasi dengan pendidik, teman sebaya, dan lingkungannya berjalan secara efektif selama kegiatan belajar mengajar (Aryani, 2022). Penggunaan teknik STAD dapat membuat siswa merasa bertanggung jawab dan peduli terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya (Sitorus & Dasar, 2022).

Dalam pengertian ini, diperkirakan bahwa pendekatan pengajaran yang berbeda akan digunakan untuk membangkitkan minat siswa dan melibatkan mereka pada tingkat fisik, intelektual, dan emosional. Untuk belajar, siswa harus belajar bagaimana bekerja sama, saling mendukung, mendiskusikan materi, dan menyelesaikan proyek kelompok. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, pembelajaran IPS di SMP harus menekankan pada protokol standar untuk menggalakkan interaksi dan komunikasi (Sudrajat, Supardi, 2020).

Pendekatan STAD adalah salah satu dari banyak strategi pengajaran yang telah didemonstrasikan dalam studi sebelumnya dalam rangka melakukan peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS. Research sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan teknik STAD dapat menaikkan prestasi belajar peserta didik pada banyak pelajaran, diantaranya IPS (Yuniarti et al., 2019; Junistira, 2022; Suantara, 2019). Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi dan kerjasama antar siswa, yang memfasilitasi diskusi serta Membantu satu sama lain dalam mengerti topik. Meskipun demikian, masih sedikit kajian yang mengkhususkan untuk menyelidiki pengaruh strategi STAD terhadap capaian pembelajaran IPS pada murid SMP, padahal research sebelumnya menunjukkan efisiensi pendekatan STAD dalam melakukan peningkatan prestasi belajar.

Karenanya, maksud dari riset ini ialah untuk mengerti seberapa besar kenaikan prestasi belajar IPS murid SMP dengan menggunakan pendekatan STAD.

Kebaruan penelitian yaitu mengkaji dampak metode STAD terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari IPS, dan menganalisis bagaimana metode ini diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS di SMP. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran IPS. Pada tahun-tahun terakhir, hasil belajar IPS di sekolah SMP masih mengalami masalah (Utami, 2021). Prestasi siswa yang kurang memuaskan, terutama dalam sektor sejarah, geografi, dan sosiologi, menjadi bukti nyata hal tersebut. Upaya yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah ini belum berhasil dengan baik.

Maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian yaitu dalam rangka melihat persentase yang dilakukan metode STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP pada pelajaran IPS. Tujuannya terjadi peningkatan prestasi belajar IPS, khususnya dalam sejarah, geografi, dan sosiologi, yang membuatnya berbeda. Kualitas dan keandalan instrumen dalam penelitian akan diuji. Melalui pengadaan penelitian ini, diyakini lembaga pendidikan dan pengajar akan mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas, khususnya untuk mata pelajaran IPS.

METODE

Fase penelitian untuk proyek ini didaur ulang sesuai Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk memungkinkan kerja kelompok secara intensif dan mandiri (Kanca, 2007). Kegiatan PTK meliputi proses merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta merefleksikan data penelitian. Tinjauan kelas VII-6 telah diperoleh melalui penyelidikan sumber sekunder. 36 peserta kelas VII-6 untuk tahun ajaran 2019–2020—20 perempuan dan 16 laki-laki—menjadi subjek penelitian. Pada semester pertama tahun pelajaran 2019–2020, penelitian dilakukan.

Teknik dan sumber daya yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Kumpulan informasi, penyajian informasi, pengurangan informasi, dan penarikan kesimpulan adalah beberapa cara dalam kegiatan analisis data. Penggunaan metode STAD dalam kegiatan belajar mengajar didasarkan pada metodologi yang dibuat pada tahun 1994 oleh Miles dan Huberman. Hal ini telah meningkatkan aktivitas belajar jika 70% siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika sekitar 75% dari semua murid telah memenuhi standar, catatlah hasilnya. KKM mata pelajaran IPS sebanyak 75, dan dipercaya akan meningkatkan kinerja dan hasil belajar IPS. Berikut merupakan ringkasan Siklus PTK untuk informasi tambahan.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi instruksional yang berguna untuk mendorong kerja sama, kreativitas, pemikiran kritis, dan kapasitas untuk membantu orang lain adalah metode Student Teams Achievement Division (STAD). Setiap kelompok dalam teknik ini terdiri dari 4-6 orang, yang anggotanya beragam. Strategi ini dapat membantu dalam studi sosial, sains dan matematika (Isnawati, 2019). Berikut akan di deskripsikan alur penelitian ini.

Deskripsi Pra siklus

Sebelum dilakukan penelitian rerata klasikal prestasi belajar peserta didik relatif rendah yakni sebesar 72,26 dengan persentase ketuntasan 59,52 %. Jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan ada 25 siswa dari 42 siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Prestasi Belajar Pra Siklus

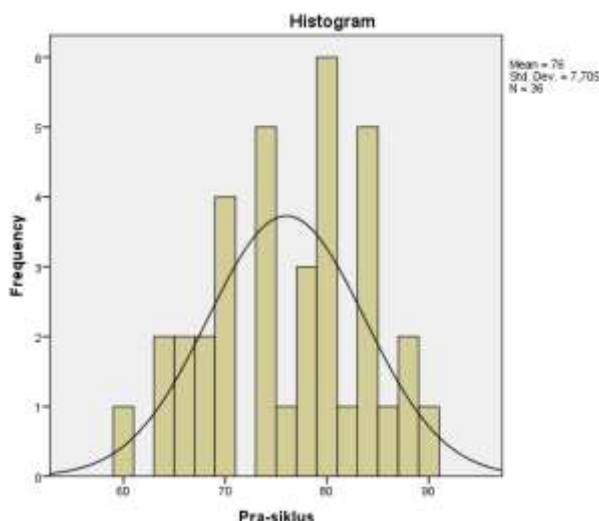
Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
AS	P	73		√
ADA	P	80	√	
AM	P	73		√
AE	L	70		√
ALP	P	83	√	
AHI	L	80	√	
AA	P	68		√
CR	P	65		√
DF	L	73		√
GEC	P	80	√	
HD	P	78	√	
HA	L	78	√	
JHI	L	80		
JK	P	64		√
JFAI M	P	63		√
K	P	60		√
KAAN	P	78	√	
M.R Al H	L	83	√	
MFA	L	76	√	
MRAP	L	73		√
MRF	L	70		√
MOR	P	68		√
NS	L	65		√
NSR	L	70		√
RS	P	80	√	
RAEP	L	83	√	
RA	P	88	√	
RBT	L	86	√	
SEN	P	84	√	
SA	P	83	√	
SAR	P	80	√	
SSTD	L	70		√
TTH	P	73		√
TAF	L	89	√	
WN	P	88	√	
ZAP	P	81	√	
Jumlah Skor	2736	20		16
Rerata Skor	76	55,50%		44,50%
Skor paling tinggi	89			

Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
Skor paling rendah	60			

Kegiatan pra siklus menunjukkan perolehan rerata nilai sejumlah 76. Sebenarnya rerata nilai tersebut telah mencapai nilai KKM, namun jika dilihat dari persentase ketuntasan masih sangat rendah yaitu 55,5 persen. Dari 36 siswa hanya 20 yang mencapai batas nilai KKM, Deskripsi pra siklus terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Pra Siklus

Statistics		
Pra-siklus		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		76,00
Median		78,00
Mode		80
Std. Deviation		7,705
Variance		59,371
Minimum		60
Maximum		89
Sum		2736



Gambar 2. Histogram Pra Siklus Pembelajaran

Analisis data berbantuan SPSS ver. 20 memperoleh deskripsi data dan frekuensi komulatif dari skor yang diperoleh pada kegiatan belajar pra siklus.

Tabel 3. Frekuensi Komulatif Hasil Belajar Pra siklus

Pra-siklus					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2,8	2,8	2,8
	63	1	2,8	2,8	5,6
	64	1	2,8	2,8	8,3
	65	2	5,6	5,6	13,9
	68	2	5,6	5,6	19,4
	70	4	11,1	11,1	30,6
	73	5	13,9	13,9	44,4
	76	1	2,8	2,8	47,2
	78	3	8,3	8,3	55,6

Pra-siklus				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	6	16,7	16,7	72,2
81	1	2,8	2,8	75,0
83	4	11,1	11,1	86,1
84	1	2,8	2,8	88,9
86	1	2,8	2,8	91,7
88	2	5,6	5,6	97,2
89	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

a. Siklus Pertama

Perolehan nilai rerata prestasi belajar siswa di siklus pertama, antara lain:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus Pertama

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AS	P	88	√	
2	AD	P	80	√	
3	AMa	P	73		√
4	AE	L	73		√
5	ALP	P	83	√	
6	AHI	L	88	√	
7	AA	P	68		√
8	CR	P	65		√
9	DF	L	73		√
10	GEC	P	90	√	
11	HD	P	78	√	
12	HA	L	78	√	
13	JHI	L	80	√	
14	JK	P	80	√	
15	JFAIM	P	80	√	
16	K	P	73		√
17	KAAN	P	78	√	
18	MRAH	L	88	√	
19	MFA	L	76	√	
20	MRAP	L	73		√
21	M.RF	L	88	√	
22	MOR	P	83	√	
23	NS	L	65		√
24	NSR	L	70		√
25	RS	P	88	√	
26	RAEP	L	83	√	
27	RA	P	90	√	
28	RBT	L	86	√	
29	SEIN	P	84	√	
30	SA	P	83	√	
31	SAR	P	80	√	
32	SSTD	L	73		√
33	TTH	P	80	√	
34	TAF	L	89	√	
35	WN	P	88	√	

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
36	ZAP	P	81	√	
Jumlah Nilai			2876	26	10
Rerata Nilai			79,8889	72,30%	27,70%
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			65		

Jumlah nilai klasikal pada siklus I ini adalah 2876, dengan nilai rerata 79,88. Nilai terendah adalah 65 dan yang terbaik adalah 90. Dari 36 siswa, 26 siswa (72,30%) telah menyelesaikan mata kuliahnya, tetapi 10 siswa (atau 27,70%) belum menguasai materi. Tabel 5 berikut memberikan gambaran hasil belajar siklus pertama.

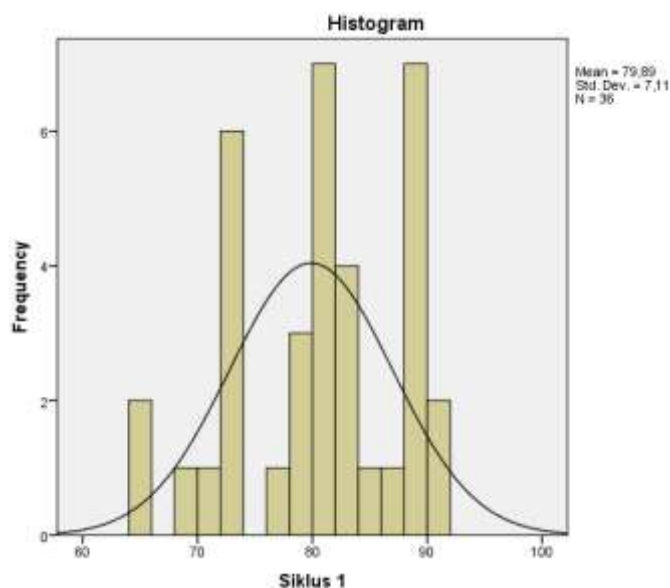
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penbelitian Siklus 1

Statistics		
Siklus 1		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		79,89
Median		80,00
Mode		73 ^a
Std. Deviation		7,110
Variance		50,559
Minimum		65
Maximum		90
Sum		2876
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Tabel 6. Frekuensi Komulatif Hasil Belajar Siklus 1

Siklus 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	5,6	5,6	5,6
	68	1	2,8	2,8	8,3
	70	1	2,8	2,8	11,1
	73	6	16,7	16,7	27,8
	76	1	2,8	2,8	30,6
	78	3	8,3	8,3	38,9
	80	6	16,7	16,7	55,6
	81	1	2,8	2,8	58,3
	83	4	11,1	11,1	69,4
	84	1	2,8	2,8	72,2
	86	1	2,8	2,8	75,0
	88	6	16,7	16,7	91,7
	89	1	2,8	2,8	94,4
	90	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

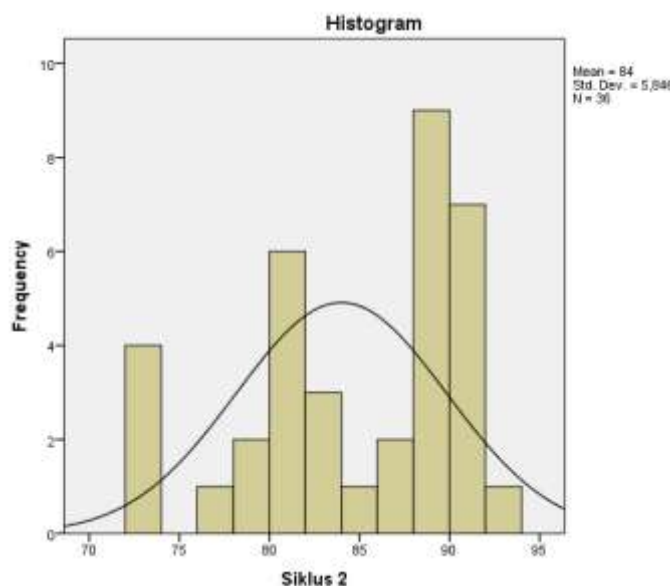
Secara visual hasil belajar siklus pertama terlihat dalam histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Siklus 1

b. Siklus kedua

Penelitian ini menghasilkan siklus kedua. Teknik STAD lebih ditingkatkan sebagai konsekuensi pemantauan dan mempertimbangkan temuan studi siklus pertama, dan hasilnya adalah ada peningkatan besar pada siklus kedua. Hingga 3024 nilai sekarang tersedia. 32 dari 36 siswa atau 88,8% telah memenuhi KKM di siklus 2, sedangkan 4 peserta didik atau 11,20% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rerata naik menjadi 84,00. Hasil penelitian tahap kedua secara visual ditampilkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Siklus 2

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Ilmu Sosial yang berlangsung dalam dua siklus dengan memperhatikan pra siklus hasil pembelajaran sebelum dilakukan dengan metode STAD. Sebelum kita membahas terlebih dahulu perhatikan tabel peningkatan hasil belajar tiap siklus.

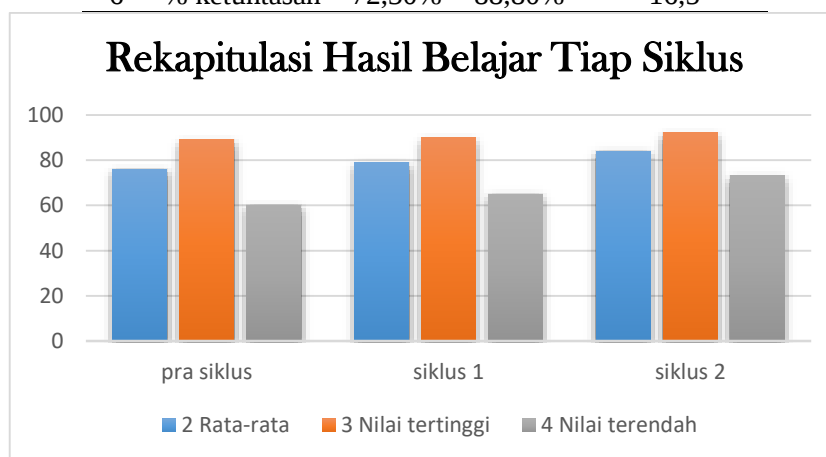
Tabel 7. Perbandingan Pra Siklus Dan Siklus Pertama

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Jumlah nilai	2736	2876	140
2	Rerata	76	79	3
3	Nilai tertinggi	89	90	1
4	Nilai terendah	60	65	5
5	Siswa tuntas	20	26	6
6	% ketuntasan	55,50%	72,30%	16,8

Jumlah nilai mengalami peningkatan sebesar 140 poin, dari 2736 pada pra siklus menjadi 2876 di akhir siklus 1. Nilai rerata kelas naik sebesar 3 poin dari 76 menjadi 79. Persentase ketuntasan semula 20 siswa dari 36 siswa atau sebesar 55,5 % meningkat menjadi 72,30 % atau sebanyak 26 siswa telah mencapai ketuntasan. Proporsi ketuntasan tradisional yang belum mencapai indikator keberhasilan benar baik untuk skor rerata maupun indikator keberhasilan. Akibatnya, penelitian masih berlangsung di siklus 2.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek	siklus 1	siklus 2	Peningkatan
1	Jumlah nilai	2876	3024	148
2	Mean	79	84	5
3	Max	90	92	2
4	Min	65	73	8
5	Siswa tuntas	26	32	6
6	% ketuntasan	72,30%	88,80%	16,5



Gambar 5. Grafik Batang Hasil Belajar Tiap Siklus

Pembahasan

Dalam siklus 1, Penggunaan metode STAD (Pembagian Prestasi Tim Siswa) dimulai untuk pelajaran IPS. Hasil belajar para siswa terkait dengan materi yang diajarkan melalui metode STAD mengalami peningkatan. Rerata skor siswa sebelum dan setelah penerapan metode STAD dapat dilihat melalui perbandingan data. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam kelompok dan diskusi, membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. Observasi dan wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa mereka lebih memiliki minat dan motivasi belajar. Selaras dengan Isjoni, (2014) dalam penelitiannya menunjukkan metode STAD bisa melakukan peningkatan pembelajaran aktif peserta didik.

Dalam siklus 2, penerapan metode STAD terus dilakukan dan diperbaiki sehingga semakin konsisten dan efektif berdasarkan pengalaman dan hasil dari siklus 1. Dibandingkan siklus pertama, prestasi belajar peserta didik memperlihatkan adanya peningkatan yang lebih nyata. Hasil statistik menunjukkan bahwa setelah menggunakan pendekatan STAD, nilai rerata siswa meningkat. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kelompok dan diskusi, membantu mereka untuk memahami materi dan memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih memiliki minat dan

motivasi dalam belajar. Penelitian serupa oleh Djamarah, (2012) bahwa ketika mayoritas peserta didik aktif pada kegiatan belajar mengajar baik fisik, mental, serta sosial, maka pembelajaran tersebut dianggap berhasil dan berkualitas. Model pembelajaran STAD terbukti mampu mendorong aktivitas belajar dan hasil belajar IPS, menurut temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Sumiyati, (2021). Penelitian Valen & Egok, (2020) pendekatan STAD telah meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik.

Ada sejumlah kendala berdasarkan keterlibatan peneliti sendiri dalam proses penelitian. Manajemen waktu diperlukan bagi peneliti masa depan untuk dapat memberikan pembelajaran STAD perhatian yang layak karena menuntut perencanaan dan persiapan yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang bagaimana metode STAD dapat memperbaiki hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.6 di SMP N 3 Depok pada materi IPS. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa dan kerja tim untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan produktif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengguna metode STAD mengungguli pengguna metode tradisional dalam hal prestasi akademik. Siswa dapat menguasai mata pelajaran mereka berkat penerapan metode STAD yang konstan dan sukses dalam pengajaran IPS. Dengan demikian, teknik STAD merupakan suatu strategi dalam melakukan peningkatan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. L. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan IPS) Siswa Kelas V*. 6(3), 348–353.
- Cahyaningsih. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Djamarah, S., B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Isjoni. (2014). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*.
- Isnawati, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
- Kanca, N. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mandiraja, S. M. P. N. (2022). *Implementasi Model Stad Tingkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu*. 2(4), 203–214.
- Nergney, R., F. & Herbert, J., M. (2001). *Foundations of Education: The Challenge of Professional Practice*. Allyn & Bacon.
- Rattanatumma, T. (2016). Assessing the Effectiveness of STAD Model and Problem Based Learning in Mathematics Learning Achievement and Problem Solving Ability. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No.
- Sitorus, O. F., & Dasar, P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS*. 11(3), 46–57. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168.5>
- Suantara, I. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 331–337.

- 158 *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa SMP - Linawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4573>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (pp. 10–36). Rosdakarya.
- Sudrajat, Supardi, & M. (2020). Humanistic Learning of Social Studies at Junior High School of Budi Mulia 2 Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Education*, 12 (1), 46–55.
- Sumiyati, S. (2021). Model Pembelajaran Students Team Achievement Division untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS. *Jipsindo*, 8(1), 44–58. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38962>
- Utami, Y. W. (2021). Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 60–65.
- Valen, A., & Ekok, A. S. (2020). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu Pendahuluan*. 04(2).
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1).